WEEKLY MARKET UPDATE

14-18 April 2025

GLOBAL UPDATES

Market Review :

Bursa saham Amerika Serikat (AS) menorehkan kinerja negatif pada pekan lalu di mana tiga indeks saham utama AS kompak mencatatkan penurunan. Wall Street menghadapi tekanan yang cukup besar seiring mencuatnya kembali ketegangan dagang antara AS dan China, serta sejumlah laporan keuangan perusahaan besar yang mengecewakan.

Sentimen pasar sempat membaik di awal pekan setelah Presiden AS menyampaikan kemungkinan pelonggaran tarif impor, terutama untuk sektor otomotif. Pernyataan tersebut memberikan angin segar bagi para pelaku pasar yang berharap akan adanya perbaikan hubungan dagang dan penguatan sektor manufaktur.

Namun, optimisme tersebut tidak bertahan lama. Pasar kembali terguncang setelah Nvidia, salah satu perusahaan teknologi terbesar AS, melaporkan bahwa kebijakan pembatasan ekspor chip ke China yang diberlakukan pemerintah AS dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Nvidia memperkirakan potensi kerugian hingga $5,5 miliar, yang langsung memicu aksi jual di sektor teknologi dan memperkuat kekhawatiran akan meluasnya dampak perang dagang terhadap industri semikonduktor.

Tekanan juga datang dari sektor kesehatan, khususnya setelah saham UnitedHealth Group anjlok tajam lebih dari 22% dalam sehari akibat kekhawatiran atas regulasi dan tekanan margin. Ketidakpastian yang tinggi ini membuat para investor lebih berhati-hati, dengan banyak yang mulai mengalihkan aset ke instrumen yang dianggap lebih aman.

Pelemahan ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran investor terhadap ketidakpastian global, potensi perlambatan ekonomi, serta dampak dari kebijakan perdagangan yang belum menentu. Dalam suasana seperti ini, para pelaku pasar tampaknya masih menunggu kejelasan arah kebijakan pemerintah sebelum kembali masuk secara agresif ke pasar ekuitas.

DOMESTIC UPDATES

Market Review :

Pasar saham Indonesia mencatatkan kinerja positif pada pekan lalu dengan penurunan kenaikan yang cukup signifikan. Di sisi lain, aksi jual investor asing tercatat sangat deras dengan nilai net sell mencapai Rp 13,69 triliun.

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Maret 2025 tercatat sebesar 157,1 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan posisi pada akhir Februari 2025 sebesar 154,5 miliar dolar AS. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut antara lain bersumber dari penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai respons Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang tetap tinggi.

Survei Konsumen Bank Indonesia pada Maret 2025 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi terjaga. Hal ini tecermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2025 yang tetap berada pada level optimis sebesar 121,1. Penjualan eceran diprakirakan tetap tumbuh pada Maret 2025. Hal ini tecermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Maret 2025 yang diprakirakan mencapai 236,7, atau secara tahunan tumbuh sebesar 0,5% (yoy). Pada Februari 2025, IPR tercatat sebesar 218,5 atau secara tahunan tumbuh 2,0% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 0,5% (yoy).

Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Februari 2025 menurun. Pada Februari 2025 posisi ULN Indonesia tercatat sebesar 427,2 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi ULN pada Januari 2025 sebesar 427,9 miliar dolar AS. Secara tahunan, ULN Indonesia tumbuh 4,7% (yoy), melambat dibandingkan pertumbuhan 5,3% pada Januari 2025.

AMERIKA SERIKAT

Index	Close	1W Change
DJIA	39.142,23	-2,66%
S&P 500	5.282,70	-1,50%
Nasdaq	16.286,45	-2,62%

EROPA

Index	Close	1W Change
FTSE 100	8.275,66	3,91%
Euro Stoxx 50	4.935,34	3,09%
CAC 40	7.285,86	2,55%

SECTORAL RANK

No.	Name	1W Change
1.	IDXBASIC	10.47%
2.	IDXINFRA	7.21%
3.	IDXENERGY	5.60%
4.	IDXPROPERT	5.57%
5.	IDXHEALTH	3.18%
6.	IDXCYCLIC	2.76%
7.	IDXTRANS	2.65%
8.	IDXNONCYC	2.25%
9.	IDXINDUST	2.09%
10.	IDXTECHNO	1.54%
11.	IDXFINANCE	-0.17%

ASIA

Index	Close	1W Change
Hangseng	21.395,14	2,30%
Nikkei	34.730,28	3,41%
Shanghai	3.276,73	1,19%

INDONESIA FEATURED INDICES

Index	Close	1W Change
IHSG	6.438,27	2,81%
LQ45	722,69	2,26%
ISSI	204,52	5,53%
JII	429,80	8,03%

INDONESIA MACRO ECONOMIC INDICATOR

Economic Statistics	Latest
Pertumbuhan Ekonomi (Q4-2024, YoY)	5,02%
Inflasi (Maret 2025, YoY)	1,03%
BI 7 Day Reverse Repo Rate (Maret 2025)	5,75%
Surplus/Defisit Transaksi Berjalan (Q4-2024)	(US$1,1 miliar)
Neraca Perdagangan (Februari 2025)	US$3,12 miliar
Cadangan Devisa (Maret 2025)	US$157,1 miliar
Kurs Tengah BI (17 April 2025)	Rp16.845/US$
Yield SUN 10 Tahun (17 April 2025)	6,920%

COMMODITIES DATA

COMMODITIES DATA	CLOSE	1W CHANGE
WTI Crude Oil (USD/bbl)	64,68	5,17%
CPO (MYR/mt)	3.975,00	-5,63%
Coal (USD/mt)	94,85	0,21%
Nickel (USD/mt)	15.745,00	7,07%
Gold (USD/oz)	3.341,30	2,98%

ECONOMIC CALENDAR

Date	Key Data	Country	Previous	Consensus	Forecast
21 Apr 2025	Keputusan Suku Bunga Bank of China	China	3,1%	3,1%	3,1%
21 Apr 2025	Neraca Perdagangan (Maret 2025)	Indonesia	US$3,12 M	US$2,64 M	US$2,5 M
23 Apr 2025	Keputusan Suku Bunga Bank Indonesia	Indonesia	5,75%	5,75%	5,75%
23 Apr 2025	Indeks Manajer Pembelian Manufaktur S&P Global (April 2025)	Inggris	44,9	44,1	44,3
23 Apr 2025	Indeks Manajer Pembelian Non-Manufaktur S&P Global (April 2025)	Inggris	52,5	51	52
24 Apr 2025	Pesanan Barang Tahan Lama (Maret 2025, MoM)	Amerika Serikat	0,9%	1,8%	1,2%
25 Apr 2025	Uang Beredar M2 (Maret 2025, YoY)	Indonesia	5,7%	-	-
25 Apr 2025	Penjualan Rite; (Maret 2025, MoM)	Inggris	1%	-0,3%	-0,,3%

WEEKLY OUTLOOK

Adapun untuk pekan ini, pergerakan IHSG diproyeksikan berpotensi melanjutkan penguatan meskipun sentimen yang hadir relatif minim. Dari dalam negeri, pada Senin (21/4) Badan Pusat Statistik (BPS) dijadwalkan merilis data neraca perdagangan Indonesia untuk periode Maret 2025, yang akan menjadi sorotan penting bagi pelaku pasar dan pengamat ekonomi. Berdasarkan konsensus tradingeconomics, neraca perdagangan diperkirakan kembali mencatatkan surplus sebesar US$2,64 miliar. Namun, surplus tersebut diperkirakan akan lebih rendah dibandingkan bulan-bulan sebelumnya, seiring dengan pelemahan harga komoditas unggulan Indonesia seperti batu bara dan minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) di pasar global. Jika proyeksi tersebut terwujud, maka Indonesia akan mencatatkan surplus neraca perdagangan selama 59 bulan berturut-turut sejak Mei 2020–sebuah capaian yang menunjukkan ketahanan eksternal Indonesia di tengah dinamika ekonomi global.

Kemudian pada Rabu (23/4), Bank Indonesia (BI) dijadwalkan mengumumkan keputusan terbarunya terkait kebijakan suku bunga acuan yang diperkirakan kembali ditahan di evel 5,75%. Keputusan ini menjadi perhatian besar para pelaku pasar, yang kini menaruh harapan bahwa BI akan mulai melonggarkan kebijakan moneternya dengan menurunkan suku bunga. Harapan tersebut muncul seiring dengan perlambatan ekonomi global dan kebutuhan untuk mendorong pertumbuhan domestik di tengah tekanan eksternal.

Selanjutnya pada Jumat (25/4), terdapat rilis uang beredar atau M2 Indonesia periode Maret 2025. Sebelumnya, BI mencatat likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) pada Februari 2025 mengalami pertumbuhan. Posisi M2 pada Februari 2025 tercatat sebesar Rp 9.239,9 triliun atau tumbuh sebesar 5,7% (yoy), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Januari 2025 sebesar 5,5% (yoy).

Adapun dari eksternal, pada Senin (21/4), Bank Sentral China atau PBoC akan mengumumkan kebijakan suku bunga negaranya. China diperkirakan akan mempertahankan suku bunga pinjaman acuannya tidak berubah pada periode April 2025 menurut survei Reuter. Akan tetapi pasar bertaruh pada lebih banyak stimulus yang akan segera diluncurkan dalam menghadapi perang dagang antara China dengan Amerika Serikat (AS) yang meningkat.

Disclaimer:
Dokumen ini tidak diperuntukan sebagai suatu penawaran, atau permohonan dari suatu penawaran, permintaan untuk membeli atau menjual efek dan segala hal yang berhubungan dengan efek (seperti efek yang disebutkan disini, atau dari emiten yang sama, dari waran atau hak memesan efek atau kepentingan lain dari efek tersebut).
Seluruh informasi dan opini yang terdapat dalam dokumen ini dengan cara baik telah dihimpun dari atau berasal dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan diandalkan, Tidak ada pengatasnamaan atau jaminan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari PT Bina Investama Infonet terhadap keakuratan atau kelengkapan dari informasi yang terdapat dalam dokumen ini. Seluruh pendapat dan perkiraan dalam laporan ini merupakan pertimbangan kami pada tanggal tertera dan dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan.

Source data by pasaRDana

Syarat & ketentuan berlaku
14041 www.cimbniaga.co.id
PT Bank CIMB Niaga Tbk berizin & diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan Peserta Penjaminan LPS

CIMB NIAGA